

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, dunia bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, yang berakhir pada persaingan ketat di antara perusahaan. Dalam situasi seperti ini, setiap perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi agar dapat bertahan dan mencapai keuntungan yang optimal. Salah satu aspek penting dalam menjalankan bisnis adalah menetapkan harga pokok produksi, yang merupakan proses penting namun tidak selalu mudah bagi perusahaan untuk dilakukan.

Akuntansi menjadi alat penting dalam menciptakan informasi keuangan yang transparan, sehingga dapat mendorong akuntabilitas organisasi. Dengan penerapan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, organisasi dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan akan transparansi keuangan (Rahayu et al., 2019). Hal ini membantu perusahaan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, yang merupakan elemen penting untuk kelangsungan operasionalnya. Dalam dunia usaha, akuntansi digunakan sebagai pedoman untuk mendukung berbagai aktivitas seperti pengelolaan anggaran untuk pengadaan fasilitas, pembayaran gaji tenaga kerja, hingga pengelolaan dana untuk kepentingan lainnya dalam produksi.

Harga pokok produksi merupakan komponen krusial dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, karena mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produk. Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur utama: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku mencakup semua material yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung meliputi upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk. Biaya *overhead* pabrik, di sisi lain, mencakup semua biaya tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti sewa pabrik, *utilitas*, dan penyusutan peralatan

Kegiatan produksi dalam perusahaan memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Menurut (Mulyadi, 2012), Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Pengumpulan biaya produksi harus disesuaikan dengan karakteristik proses yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan yang bergerak dalam produksi barang sejenis harus mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas produk. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang struktur biaya dan penerapan metode yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Dengan informasi biaya yang akurat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, mengoptimalkan proses produksi, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing di pasar.

Metode perhitungan penuh atau full costing merupakan salah satu pendekatan yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, yang tidak hanya membantu mencapai target profitabilitas tetapi juga mempertahankan usaha di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Menurut Mulyadi (2010:122), full costing membebankan seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, kepada produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat mengakumulasi semua biaya terkait proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, memberikan gambaran komprehensif mengenai total biaya yang dikeluarkan. Mulyadi (2019:8) dan Maryanne, Hansen, & Heitger (2017) menegaskan bahwa harga pokok produksi mencakup semua biaya yang diperlukan untuk memproduksi

barang atau jasa, sedangkan Wiratna (2019:148) menambahkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencerminkan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penerapan metode *full costing* sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi, karena metode ini mengakumulasi semua biaya terkait produksi, baik tetap maupun variabel. Dengan informasi yang mendetail tentang struktur biaya, manajemen dapat merencanakan dan menghasilkan produk berkualitas yang sesuai dengan harapan pasar, serta menentukan harga pokok produksi yang tepat. Hal ini berpengaruh pada penetapan harga jual yang kompetitif, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan di industri. Oleh karena itu, penerapan metode *full costing* tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan biaya, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategi bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan harga yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis dari *gap resecearch* yang membahas penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi di berbagai UMKM, terdapat banyak penelitian yang perlu diperhatikan. Meskipun semua penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional, terdapat

variasi dalam pengakuan dan akuntansi biaya overhead, biaya tenaga kerja, dan biaya tetap yang berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir. Misalnya, Lestari dkk. (2019) dan Maghfirah & Fazli BZ (2016) mencatat bahwa beberapa biaya overhead tidak diperhitungkan secara akurat, sedangkan Togas dkk. (2021) menyoroti pentingnya memasukkan biaya transportasi dan penyusutan peralatan. Selain itu, Rundupadang dkk. (2022) dan Badriah & Nurwanda (2019) menunjukkan bahwa meskipun metode full costing memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi, implementasinya masih menghadapi tantangan dalam hal akurasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana UMKM dapat mengoptimalkan penerapan metode full costing dengan mempertimbangkan karakteristik industri tertentu dan praktik akuntansi yang lebih baik, serta dampaknya terhadap profitabilitas dan minat usaha.

Setelah menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya yang dialokasikan, perusahaan dapat menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan margin keuntungan, kondisi pasar, dan harga pesaing. Evaluasi berkala terhadap biaya dan harga pokok produksi juga penting untuk memastikan relevansi metode full costing. Informasi dari metode ini sangat berharga bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategi, seperti pengendalian biaya dan perencanaan produksi. Dengan demikian, penerapan metode full costing tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan biaya, tetapi juga mendukung perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis

yang lebih efektif dan berkelanjutan, seperti yang dilakukan oleh CV. Eka Jaya di industri konstruksi.

CV. Eka Jaya adalah perusahaan yang beroperasi di bidang Kontraktor Umum, Pemasok, Konstruksi, dan Fabrikasi. Dengan pengalaman yang luas dan kompetensi yang mumpuni di sektor ini, perusahaan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan terlatih, yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik demi menjamin kepuasan klien. CV. Eka Jaya memahami bahwa setiap proyek memiliki kebutuhan dan tantangan yang unik, sehingga selalu berusaha memberikan solusi yang tepat dan inovatif.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan klien, CV. Eka Jaya menawarkan berbagai layanan dan produk, antara lain pembuatan kanopi, pagar, tangga putar, railing tangga, tangga layang, serta penggunaan material baja ringan dan stainless steel. Selain itu, juga melayani berbagai proyek konstruksi lainnya sesuai dengan permintaan klien.

Tabel 1.1 List Produk Permintaan Terbanyak

No	Produk CV. Eka Jaya	Harga Permeter (m)
1.	Kanopi	Rp. 500.000
2.	Pagar	Rp. 500.000
3.	Ralling Tangga	Rp. 500.000
4.	Tangga Layang	Rp. 1.500.000
5.	Tangga Putar	Rp. 3.000.000

Berdasarkan table diatas merupakan produk yang paling banyak di cari oleh pelanggan untuk kebutuhan papanindividu, swasta dan pemerintah. Dengan harga tertera tergantung bahan dan model yang diinginkan oleh pelanggan. CV. Eka Jaya menawarkan berbagai produk dengan harga yang bervariasi per meter. Pertama, untuk p1roduk kanopi, harga yang ditawarkan adalah Rp. 500.000 per meter. Harga yang sama juga berlaku untuk pagar, yang menunjukkan konsistensi dalam penetapan harga untuk produk-produk ini. Selanjutnya, ralling tangga juga dijual dengan harga Rp. 500.000 per meter, mencerminkan nilai yang sebanding dengan kanopi dan pagar. Namun, ketika kita beralih ke produk tangga layang, harga meningkat signifikan menjadi Rp. 1.500.000 per meter, menunjukkan kompleksitas dan keahlian yang lebih tinggi dalam pembuatannya. Terakhir, untuk tangga putar, harga mencapai Rp. 3.000.000 per meter, yang mencerminkan desain yang lebih rumit dan material yang mungkin lebih mahal. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang variasi harga produk yang ditawarkan oleh CV. Eka Jaya, mencerminkan perbedaan dalam jenis dan kompleksitas produk yang tersedia.

Berdasarkan observasi sementara dilapangan CV. Eka Jaya masih menggunakan metode sederhana dalam menghitung harga pokok produksi (HPP). Hal ini disebabkan oleh peralihan tenaga kerja yang menyebabkan ketidakstabilan dalam proses produksi. Akibatnya, terdapat laporan-laporan yang belum dapat diselesaikan dengan baik. Situasi ini menunjukkan bahwa

perusahaan perlu segera melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem perhitungan biaya yang digunakan, agar dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi. Dengan memperbaiki metode yang diterapkan, CV. Eka Jaya dapat lebih baik dalam merancang strategi bisnis dan meningkatkan daya saing di industri konstruksi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi CV. Eka Jaya menghadapi tantangan dalam menentukan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Metode *full costing* dan *variable costing* adalah dua pendekatan yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Menurut Mulyadi, metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, sedangkan metode *variable costing* hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penerapan metode *full costing* dan dampaknya terhadap penentuan harga pokok produksi. Mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Penelitian ini akan fokus pada produk pembuatan kanopi yang dihasilkan oleh CV. Eka Jaya. Dalam analisis ini, akan dibahas secara mendetail tiga komponen utama yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) metode *full costing* untuk kanopi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selain itu, penelitian ini fokus pada permintaan di tahun 2024 saja. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi perusahaan CV. Eka Jaya, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul: **“Analisis Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Kanopi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual produksi pada CV. Eka Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi CV. Eka Jaya sertamenggunakan metode *Full Costing*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis dengan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori akuntansi biaya yang ada dan menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya di sektor konstruksi dan manufaktur.

2. Secara Praktis

a) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik mengenai biaya akuntansi, khususnya terkait penerapan metode *full costing*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperluas teori-teori yang ada dalam konteks akuntansi biaya di sektor konstruksi.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi manajemen CV. Eka Jaya untuk meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi. Penelitian ini juga memberikan wawasan berharga dalam merancang kebijakan pengendalian biaya yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan strategi dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang fokus pada aspek-aspek penerapan metode *full costing* di sektor konstruksi atau usaha kecil dan menengah lainnya. Penulis juga dapat memperluas penelitian ke topik yang berkaitan, seperti analisis efisiensi biaya atau dampaknya terhadap kinerja bisnis